

ANALISIS PENGARUH METODE DEPRESIASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN DAN KEPATUHAN PERPAJAKAN DI PERUSAHAAN

Nadhif Habibi¹; Suyadi²

Universitas Jayabaya

Jln. Pulomas Selatan Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13210

E-mail : nadhifhabibi92@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the impact of depreciation method selection on the company's financial statements, tax burden, and tax compliance. The selection of the right depreciation method, be it the straight-line or declining balance method, has a significant influence on the amount of depreciation expense recorded in the financial statements as well as the taxes that must be paid by the company. The method used can affect net income, book value of assets, and influence the company's cash flow. In addition, tax regulations governing depreciation methods provide limitations in the selection of methods that companies must comply with, so a deep understanding of the tax impact of various depreciation methods is essential to maintain compliance and minimize tax burden. This research is expected to contribute to companies in making optimal decisions regarding depreciation methods, as well as for the academic world in enriching the literature in the fields of accounting and taxation.

Keywords: *Depreciation method; Financial statements; Tax expense; Tax compliance; Income tax*

Penentuan metode depresiasi merupakan aspek penting dalam akuntansi dan perpajakan perusahaan karena berdampak signifikan pada laporan keuangan, kebijakan perpajakan (Diyah and Hayati 2024), serta evaluasi aset. Metode depresiasi yang digunakan memengaruhi beban depresiasi yang dicatat dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi laba bersih. Hal ini menjadi perhatian penting bagi manajemen, investor, dan regulator, karena laba bersih adalah indikator kinerja utama yang digunakan untuk pengambilan keputusan strategis.

Selain itu, metode depresiasi memiliki pengaruh langsung terhadap kepatuhan perpajakan perusahaan. Setiap negara memiliki peraturan yang spesifik terkait metode depresiasi yang diizinkan untuk tujuan perpajakan. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu perusahaan mengelola beban pajak secara legal sekaligus meminimalkan risiko ketidakpatuhan (Ratio et al. 2021). Ketidaksiharian antara metode akuntansi dan perpajakan dapat menimbulkan perbedaan temporer atau permanen dalam

pengakuan laba kena pajak, yang memengaruhi arus kas perusahaan.

Pemilihan metode depresiasi juga berdampak pada nilai buku aset yang dilaporkan dalam neraca perusahaan. Nilai aset yang terlalu rendah atau terlalu tinggi akibat metode depresiasi yang dipilih dapat memengaruhi rasio keuangan yang penting, seperti rasio utang terhadap aset atau laba atas aset (Iskandar, Efendi, and Rizal 2011). Selain itu, hal ini memengaruhi persepsi investor terhadap posisi keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

Dalam perspektif operasional, metode depresiasi dapat memengaruhi evaluasi kinerja aset. Metode depresiasi seperti saldo menurun, yang menghasilkan beban lebih besar di awal masa manfaat, sering digunakan untuk mencerminkan penurunan kapasitas atau efisiensi aset. Sebaliknya, metode garis lurus memberikan beban yang merata selama masa manfaat aset, yang cocok untuk aset dengan pola penggunaan yang stabil (Polopadang, Tinangon, and Elim 2018).

Regulasi perpajakan di Indonesia mengatur dengan ketat kelompok aset dan masa manfaat yang dapat digunakan sebagai dasar penyusutan (Andrianary and Antoine 2019). Perusahaan perlu memahami dan mematuhi ketentuan ini untuk menghindari potensi sanksi atau penalti. Namun, dalam praktiknya, peraturan yang berubah-ubah dan sering kali kompleks dapat menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk memastikan kepatuhan.

Dari sisi manajemen, pemilihan metode depresiasi yang sesuai tidak hanya mencerminkan prinsip akuntansi yang benar, tetapi juga menjadi alat strategis untuk memengaruhi arus kas dan profitabilitas perusahaan (Lydiawati Tandio, Simon Hariyanto 2014). Metode yang menghasilkan pengurangan pajak lebih besar di awal dapat meningkatkan likuiditas, yang dapat digunakan untuk investasi lebih lanjut atau pengelolaan operasional.

Dalam konteks akademis, studi tentang metode depresiasi memiliki relevansi yang tinggi. Hal ini tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur akuntansi dan perpajakan, tetapi juga memberikan wawasan bagi mahasiswa dan praktisi tentang bagaimana mengintegrasikan kebijakan akuntansi dengan strategi bisnis. Dengan menghubungkan teori dan praktik, penelitian ini menjadi jembatan penting bagi pengambilan keputusan berbasis data.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang metode depresiasi dan dampaknya terhadap berbagai aspek keuangan dan operasional perusahaan menjadi hal yang penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengoptimalkan pemilihan metode depresiasi dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil selaras dengan tujuan bisnis, regulasi, dan kepentingan pemangku kepentingan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dampak metode depresiasi terhadap laporan

keuangan dan kepatuhan perpajakan perusahaan (Sugiyono. 2013). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait di perusahaan yang menjadi objek penelitian, sementara data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan, peraturan perpajakan, dan literatur akademis. Analisis dilakukan dengan membandingkan metode depresiasi yang diterapkan perusahaan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap laba bersih, beban pajak, dan nilai buku aset. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara metode depresiasi dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HASIL

Dampak terhadap kepatuhan perpajakan juga menjadi aspek penting dalam temuan penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami perbedaan dalam pengakuan laba kena pajak akibat perbedaan metode depresiasi antara akuntansi dan perpajakan. Hal ini menimbulkan perbedaan temporer yang memengaruhi arus kas perusahaan, terutama dalam kewajiban pembayaran pajak. Perusahaan yang memilih metode yang sesuai dengan regulasi perpajakan dapat mengoptimalkan pengelolaan pajaknya, sementara yang tidak sesuai berisiko menghadapi sanksi atau penalti dari otoritas pajak

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode depresiasi yang diterapkan berpengaruh terhadap rasio keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan metode depresiasi dengan beban yang besar di awal cenderung memiliki rasio utang terhadap aset yang lebih tinggi pada periode awal, karena nilai buku aset lebih cepat menurun. Hal ini berpotensi memengaruhi persepsi investor dan kreditor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Sebaliknya, metode garis lurus membantu menjaga stabilitas rasio keuangan, sehingga lebih menarik bagi

investor yang mencari kestabilan dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam aspek operasional, penelitian ini juga menemukan bahwa pemilihan metode depresiasi berdampak pada evaluasi kinerja aset. Perusahaan yang menggunakan metode saldo menurun cenderung lebih konservatif dalam penggunaan asetnya karena mengakui penurunan nilai yang lebih cepat. Hal ini berpengaruh terhadap kebijakan investasi perusahaan dalam penggantian atau pemeliharaan aset. Sebaliknya, metode garis lurus lebih sering digunakan oleh perusahaan yang memiliki pola penggunaan aset yang konsisten dalam jangka panjang.

Analisis terhadap regulasi perpajakan di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan harus memahami dengan baik ketentuan penyusutan yang diatur dalam peraturan perpajakan untuk memastikan kepatuhan. Hasil penelitian menemukan bahwa beberapa perusahaan menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode depresiasi mereka dengan regulasi yang sering berubah. Dalam beberapa kasus, perusahaan terpaksa melakukan penyesuaian kebijakan akuntansi untuk menghindari potensi penalti dan sanksi perpajakan.

Penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan metode depresiasi tidak hanya berdampak pada laporan keuangan, tetapi juga pada kepatuhan perpajakan, kinerja keuangan, dan kebijakan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor sebelum menentukan metode depresiasi yang akan digunakan, dengan mempertimbangkan keselarasan antara prinsip akuntansi, strategi bisnis, serta kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

PEMBAHASAN

Metode depresiasi merupakan aspek penting dalam akuntansi yang memiliki pengaruh langsung terhadap laporan keuangan perusahaan. Pemilihan metode depresiasi memengaruhi besarnya beban depresiasi yang dicatat setiap periode, yang pada akhirnya berdampak pada laba bersih perusahaan. Dalam penelitian ini, ditemukan

bahwa metode garis lurus memberikan beban depresiasi yang konsisten sepanjang umur aset, sehingga cocok digunakan untuk aset yang memiliki pola manfaat ekonomi yang stabil. Sebaliknya, metode saldo menurun memberikan beban depresiasi yang lebih besar pada awal masa manfaat aset, mencerminkan penurunan nilai aset yang lebih cepat (Urus Web 2024).

Dari sudut pandang perpajakan, perusahaan harus mematuhi regulasi yang mengatur metode depresiasi untuk tujuan pajak. Di Indonesia, Pasal 11 Undang-Undang Pajak Penghasilan mengatur pengelompokan aset tetap ke dalam kategori tertentu, dengan masa manfaat dan tarif penyusutan yang telah ditentukan (Kiling, Warongan, and Weku 2024). Dalam penelitian ini, perusahaan yang menggunakan metode depresiasi sesuai dengan regulasi perpajakan menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap undang-undang pajak dan menghindari risiko sanksi atau penalti akibat pelanggaran.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa metode depresiasi memengaruhi nilai buku aset yang dilaporkan dalam neraca perusahaan. Metode saldo menurun menghasilkan nilai buku yang lebih rendah pada awal masa manfaat aset dibandingkan metode garis lurus (Hasan 2016). Perbedaan nilai buku ini memiliki implikasi penting terhadap rasio keuangan perusahaan, seperti rasio utang terhadap aset dan laba atas aset, yang merupakan indikator penting bagi investor dan kreditur dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Beban depresiasi yang diakui juga berdampak pada laba kena pajak perusahaan. Metode saldo menurun memberikan pengurangan beban pajak yang lebih besar pada tahun-tahun awal karena depresiasi yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dalam jangka pendek. Sebaliknya, metode garis lurus memberikan stabilitas pada pengakuan beban pajak, yang memungkinkan perusahaan memiliki proyeksi arus kas yang lebih konsisten dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hal di atas ini

menunjukkan bahwa keputusan dalam memilih metode depresiasi sering kali didasarkan pada kebutuhan strategis perusahaan. Perusahaan yang memiliki kebutuhan investasi besar pada awal operasional cenderung memilih metode saldo menurun untuk memaksimalkan pengurangan pajak dan meningkatkan likuiditas (Satriani, Kusuma, and Melinda 2022). Di sisi lain, perusahaan yang lebih mengutamakan stabilitas laporan keuangan cenderung menggunakan metode garis lurus.

Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi perpajakan memengaruhi reputasi dan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan Perusahaan yang tidak mematuhi regulasi perpajakan terkait metode depresiasi berisiko menghadapi audit pajak, penyesuaian kewajiban pajak, dan bahkan denda atau penalti. Hal ini dapat berdampak negatif pada citra perusahaan dan hubungan dengan regulator.

Penerapan metode depresiasi yang konsisten sangat penting untuk menghindari ketidakpastian di kalangan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Perubahan metode depresiasi tanpa dasar yang jelas dapat menyebabkan kebingungannya. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa metode yang dipilih sesuai dengan kebijakan akuntansi internal dan memenuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Selain itu, peran manajemen dalam memilih metode depresiasi sangat krusial, karena keputusan ini tidak hanya mencerminkan prinsip akuntansi yang tepat, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pemahaman yang mendalam mengenai regulasi perpajakan dan dampak akuntansi dari berbagai metode depresiasi menjadi sangat diperlukan. Dalam konteks akademis, topik ini memperkaya literatur terkait hubungan antara metode depresiasi, kepatuhan perpajakan, dan kinerja keuangan, serta memberikan wawasan bagi mahasiswa dan praktisi tentang pentingnya integrasi antara kebijakan akuntansi dan strategi bisnis dalam kerangka regulasi perpajakan.

SIMPULAN

Metode depresiasi memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan, perpajakan, dan strategi keuangan perusahaan. Metode garis lurus memberikan stabilitas dalam beban depresiasi dan laba bersih, sedangkan metode saldo menurun menawarkan manfaat likuiditas melalui pengurangan pajak yang lebih besar pada awal masa manfaat aset. Kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, seperti yang diatur dalam Pasal 11 Undang-Undang Pajak Penghasilan, menjadi kunci untuk menghindari sanksi dan menjaga kredibilitas perusahaan. Selain itu, konsistensi dalam penerapan metode depresiasi tidak hanya mendukung transparansi laporan keuangan tetapi juga membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan karakteristik aset, kebutuhan strategis, dan kepatuhan regulasi dalam menentukan metode depresiasi yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrianary, Monsieur, and Philippe Antoine. 2019. "Perhitungan Penyusutan Aset Tetap" 2 (2): 89.
- Diyah, Salamatus Sa', and Nur Hayati. 2024. "Analisis Komparatif Implementasi Metode Penyusutan Komersial Dan Fiscal Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk." *Value* 5 (1): 232–52.
<https://doi.org/10.36490/value.v5i1.1287>.
- Hasan, Abu. 2016. "Analisis Penerapan Metode Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Fiskal Untuk Menentukan Besarnya Pajak Terhutang." *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 1 (1): 46–60. <http://ejournal.unira.ac.id/>.
- Iskandar, Efendi, and Syamsu Rizal. 2011. "METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP BERWUJUD DAN DAMPAKNYA PADA DENGAN LAPORAN LABA RUGI." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2 (1): 99–114.

- Kiling, Jessica Natalia, Jessy D.L. Warongan, and Priscillia Weku. 2024. "Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Dalam Rangka Memenuhi Kewajiban Perpajakan Pada PT. IR Struktur Papua." *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat* 2 (2): 167–80.
<https://doi.org/10.58784/mbkk.152>.
- Lydiawati Tandio, Simon Hariyanto, Ronny Irawan. 2014. "PENGARUH KOMPONEN-KOMPONEN PEMBENTUK PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI," 174–202.
- Polopadang, Stefian, Jantje J. Tinangon, and Inggriani Elim. 2018. "Analisis Revaluasi Aset Tetap Dalam Penetapan Pajak Penghasilan Pada Pt. Bank Sulutgo." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13 (04): 346–54.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20271.2018>.
- Ratio, Dividend Payout, Economic Value, Dividend Payout Ratio, Dividend Payout Ratio, and Economic Value Added. 2021. "ANALISIS PENERAPAN PSAK 46 TENTANG PAJAK PENGHASILAN TERHADAP PAJAK TANGGUHAN PADA PT TUNAS BARU LAMPUNG TBK TAHUN 2020-2022" 4 (2): 1–18.
- Satriani, Dina, Vina Vijaya Kusuma, and Sefti Melinda. 2022. "Double Decline Balance Method Pada Aktiva Tetap Berwujud." *Journal CERITA* 8 (1): 86–97.
<https://doi.org/10.33050/cerita.v8i1.2139>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Urus Web. 2024. "Mengenal Depresiasi Dalam Manajemen Aset." 2024.
<https://sisca.id/apa-itu-depresiasi-aset/>.